

**ADAPTASI MASYARAKAT TERHADAP BENCANA ABRASI PANTAI
DI NAGARI SURANTIH KECAMATAN SUTERA
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Sain (S.Si)*



Oleh :

YETRILITNA SARI
18136144

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
DEPARTEMEN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

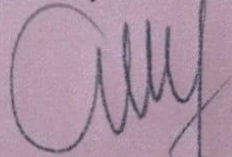
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : Adaptasi Masyarakat terhadap Bencana Abrasi Pantai di
Nagari Suranti Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir
Selatan
Nama : Yetri Litna Sari
NIM / TM : 18136144 / 2018
Program Studi : Geografi
Departemen : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Desember 2022

Disetujui Oleh

Ketua Departemen Geografi



Dr. Arie Yulfa, ST., M.Sc
NIP. 198006182006041003

Pembimbing



Sri Mariva S.Pd, M.Pd
NIP. 1988050322011115042003

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

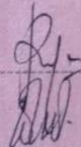
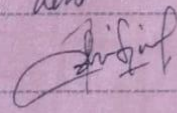
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji Skripsi
Departemen Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada hari Rabu, tanggal ujian 12 Oktober 2022 Pukul 10.50-11.50 WIB

ADAPTASI MASYARAKAT TERHADAP BENCANA ABRASI PANTAI DI NAGARI
SURANTIH KECAMATAN SUTERA KABUPATEN PESISIR SELATAN

Nama : Yetri Litna Sari
TM/NIM : 2018/18136144
Program Studi : Geografi
Departemen : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2022

Tim Penguji :

Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji : Sri Mariya, S.Pd, M.Pd	
Tim Penguji : Dr. Deded Chandra, S.Si, M.Si	
Anggota Penguji : Azhari Syarief, S.Pd, M.Si	



Mengesahkan:
Dekan FIS UNP

Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum
NIP. 196102181984032001



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
DEPARTEMEN GEOGRAFI

Jalan. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang – 25131 Telp 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yetri Litna Sari
NIM/BP : 18136144/2018
Program Studi : Geografi
Departemen : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul :

“ADAPTASI MASYARAKAT TERHADAP BENCANA ABRASI PANTAI DI NAGARI SURANTIH KECAMATAN SUTERA KABUPATEN PESISIR SELATAN” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat dari karya orang lain maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh,
Ketua Departemen Geografi

Dr. Arie Yulfa, ST M.Sc
NIP. 198006182006041003

Padang, Januari 2023
Saya yang bertanda tangan

Yetri Litna Sari
NIM. 18136144

ABSTRAK

Yetri Litna Sari (18136144), Adaptasi Masyarakat Terhadap Bencana Abrasi Pantai Di Nagari Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data, mengolah dan menggambarkan tentang adaptasi masyarakat terhadap bencana abrasi pantai di Nagari Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan yang dilihat dari : 1) bentuk adaptasi dan kondisi pemukiman, 2) kondisi kesehatan, 3) mata pencaharian.

Jenis penelitian ini adalah mixed methods. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga yang ada di Nagari Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir selatan. Sampel penelitian ini diambil dengan proporsional random sampling sehingga sampel berjumlah 92 orang. Pengumpulan data dengan angket terbimbing.

Hasil penelitian menunjukan sebagai berikut: 1) Bentuk adaptasi Masyarakat Nagari Surantih diantaranya pada umumnya membangun rumah baru dan Biaya yang akan di pergunakan dalam memperbaiki kembali dan terkait kondisi pemukiman dilihat dari jarak dari Bibir Pantai ke pemukiman berjarak pada umumnya 80 Meter Orang (38%) hal ini akan rentan terkena abrasi yang berdampak terhadap permukiman 2) Kondisi pada umumnya Kurang bersih (88%) sehingga masyarakat juga rajin dalam membersihkan lingkungan rumah mereka dan melarang masyarakat lainnya untuk membuat kandang ternak seperti membuat kandang sapi, kandang kerbau, kandang kambing, dan kandang ayam maka kesehatan masyarakat akan terjaga dan 3) Mata Pencaharian masyarakat di Nagari Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan bahwasanya Jenis Mata Pencarian Pokok untuk menafkahi keluarga pada umumnya Nelayan (52%) Mata Pencarian yang lebih dominan untuk mencukupi kebutuhan kehidupan sehari-hari pada umumnya Nelayan sebanyak (78%).

Kata kunci : Adapatasi, Kondisi Kesehatan, dan Mata Pencaharian

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan penelitian dengan berjudul **“Adaptasi masyarakat terhadap bencana abrasi pantai Kecamatan Sutura”**. Sholawat dan salam kita hadiahkan untuk junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Semoga kita mendapatkan syafa’atnya di hari akhir nanti.

Penulis menyusun skripsi bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan jenjang Pendidikan Strata Satu (SI) pada program Studi Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, bantuan serta dukungan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis dengan penuh rasa hormat mengucapkan terima kasih dan penghargaan terhadap yang terhormat :

1. Buk Sri Mariya, S.Pd, M.Pd sebagai pembimbing yang telah memberikan perhatian bimbingan dan arahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr.Dedet Chandra S.Si., M.Si, MT dan Azhari Syarief, S.Pd, M.Si selaku penguji yang telah memberikan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Prodi Studi Dr. Arie Yulfa,, ST, M.Sc beserta seluruh staf dosen yang telah memberikan bantuan kelancaran proses administrasi baik dalam perkuliahan maupun dalam Menyusun skripsi.
4. Bapak wali kampus Simpang Samudra Pasih Jambak yang telah memberi izin dan bantuan untuk kelancaran penelitian ini
5. Bapak dan ibu responden yang telah memberi informasi yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada orang tua tercinta ayahanda Yulman dan ibunda Ijas yang selalu memberi semangat.

7. Rekan-rekan seperjuangan dan semua pihak yang tidak dapat disebut Namanya satu persatu.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membantu untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Padang, 11 Januari 2022

Yetri Litna Sari

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasih Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Kajian Landasan Teori.....	6
1. Abrasi pantai.....	6
2. Adaptasi.....	7
3. Bentuk-Bentuk Adaptasi Lingkungan.....	8
4. Dampak Abrasi Pantai	11
5. Upaya Masyarakat Menyigapi Abrasi Pantai	12
6. Adaptasi Lingkungan	14
7. Kondisi pemukiman	14
8. Kondisi Kesehatan	16
9. Kondisi Mata Pencaharian.....	17
10. Abrasi dan Penyebabnya	17
B. Penelitian yang relevan	18
C. Kerangka Berfikir	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Waktu dan tempat penelitian.....	22

D. Teknik Pengumpulan Data.....	25
E. Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Temuan Umum.....	29
B. Temuan Khusus.....	31
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Bencana Abrasi Pantai Kabupaten Pesisir	3
Tabel 2 Penelitian Relevan.....	18
Tabel 3 Jenis Mata Pencarian	30
Tabel 4 Hambatan dalam menyesuaikan diri di tempat terjadi bencana Nagari Surantih	31
Tabel 5 Cara beradaptasi bertahap di lokasi bencana di Nagari Surantih.....	32
Tabel 6 Biaya yang akan di pergunakan dalam memperbaiki kembali atau pembangunan Rumah baru	34
Tabel 7 Status lokasi permukiman masyarakat Nagari Surantih.....	35
Tabel 8 Jarak dari Bibir Pantai ke permukiman.....	36
Tabel 9 Keadaan Pemukiman Masyarakat Nagari Surantih.....	37
Tabel 10 Bertahan Tinggal di Permukiman yang baru jauh dari pantai Masyarakat Nagari Surantih.....	38
Tabel 11 Mencari Pemukiman yang baru jauh dari pantai.....	40
Tabel 12 Penghalang untuk Pindah permukiman yang lebih aman di Nagari Surantih	41
Tabel 13 Bentuk Pola Pemukiman di Nagari Surantih	42
Tabel 14 Kondisi Kesehatan masyarakat di daerah Nagari Surantih.....	45
Tabel 15 Jenis Sarana Kesehatan yang terdapat di Nagari Surantih.....	46
Tabel 16 Penyuluhan Kesehatan Pernah datang di Nagari Surantih.....	47
Tabel 17 Kebersihan Lingkungan Permukiman Masyarakat di Nagari Surantih ..	48
Tabel 18 Jarak Pemukiman dengan Sarana Kesehatan Masyarakat di Nagari Surantih	49
Tabel 19 Jenis Mata Pencarian Pokok untuk menafkahi keluarga di Nagari Surantih	51
Tabel 20 Jenis mata Pencarian yang lebih dominan untuk mencukupi kebutuhan kehidupan sehari-hari di Nagari Surantih.....	52
Tabel 21 Jarak Pemukiman dengan Tempat Kerja di Nagari Surantih.....	53
Tabel 22 Kondisi Mata Pencarian setelah terjadi bencana	54
Tabel 23 Penghalang untuk mencari kehidupan keluarga di Nagari Surantih	55
Tabel 24 Kondisi Abrasi Pantai berpengaruh terhadap mata pencaharian.....	57
Tabel 25 Penghasilan perbulan di Nagari Surantih.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berfikir	21
Gambar 2 Hambatan dalam menyesuaikan diri di tempat terjadi bencana	32
Gambar 3 Jarak dari Bibir Pantai ke pemukiman Masyarakat	33
Gambar 4 Biaya yang akan di pergunakan dalam memperbaiki kembali atau pembangunan Rumah baru	35
Gambar 5 Jarak Lokasi pemukiman masyarakat Nagari Surantih.....	36
Gambar 6 Jarak dari Bibir Pantai ke pemukiman Masyarakat	37
Gambar 7 Jarak dari Bibir Pantai ke pemukiman Masyarakat	38
Gambar 8 Bertahan Tinggal di Permukiman yang baru jauh dari pantai Dari Grafik diatas bahwasanya Bertahan Tinggal di Permukiman	39
Gambar 9 Penghambat untuk Pindah pemukiman yang lebih aman	42
Gambar 10 Bentuk Pola Pemukiman di Nagari Surantih.....	43
Gambar 11Jenis Penyakit yang sering di derita oleh anggota keluarga	44
Gambar 12 Kondisi Kesehatan Masyarakat	45
Gambar 13 Kebersihan Lingkungan Permukiman Masyarakat di Nagari Surantih	49
Gambar 14 Jarak Pemukiman dengan Sarana Kesehata Masyarakat di Nagari Surantih	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Informasi Penelitian	66
Lampiran 2. Instrumen Penelitian	69
Lampiran Rekapitulasi Olahan Data	79
Reduksi data, penyajian data dan verifikasi hasil wawancara dengan informan penelitian	72
Dokumentasi Penelitian.....	77
Surat Penelitian.....	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Abrasi merupakan salah satu masalah yang mengancam kondisi Pesisir, yang dapat mengancam garis pantai sehingga mundur kebelakang, merusak tambak maupun lokasi persawahan yang berada di pinggir pantai, dan juga mengancam bangunan-bangunan yang berbatasan langsung dengan air laut. Abrasi atau erosi pantai disebabkan oleh adanya angkutan sedimen menyusur pantai sehingga mengakibatkan berpindahnya sedimen dari satu tempat ketempat lainnya. (B. Triatmodjo 1999 : 397). Abrasi tersebut disebabkan oleh air laut yang terdesak naik ke daratan karena adanya reklamasi Pantai Marina dan pembangunan industri (Aisyah, dkk, 2015).

Indonesia sebagai negara kepulauan dengan jumlah ± 13.000 pulau dengan panjang garis pantai ± 80.000 km dimana sebagian besar provinsinya berbatasan dengan laut. Perbatasan laut dengan daratan merupakan wilayah pantai dimana wilayah tersebut merupakan wilayah yang rentan terhadap perubahan, baik perubahan alam maupun perubahan akibat ulah manusia. Perubahan akibat alam meliputi gelombang laut, arus laut, angin, sedimentasi sungai, keadaan hutan mangrove, serta aktivitas tektonik dan vulkanik. Sedangkan perubahan akibat ulah manusia antara lain, pekerjaan bangunan fisik di wilayah pantai, penambangan pasir pantai, penebangan hutan mangrove, serta kegiatan ekonomi seperti tambak dan penambangan karang. Perubahan garis pantai dapat dibedakan menjadi dua yaitu pengikisan daratan (abrasi) dan penambahan daratan (akresi). (K. Ade Putra

Siribere, 2017).

Wilayah pesisir merupakan salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sehingga berbagai aktivitas dilakukan di wilayah ini. Wilayah pesisir merupakan suatu wilayah peralihan antara ekosistem daratan dan lautan yang saling berinteraksi dan membentuk suatu kondisi lingkungan atau ekologi yang unik. Potensi yang dimiliki wilayah pesisir sebagai pusat pertumbuhan ekonomi terus mengalami perubahan dan perkembangan, berbagai aktivitas baru muncul mulai dari sektor perikanan, industri, transportasi, perumahan hingga wisata. Aktivitas tersebut telah menjadikan wilayah ini berkembang semakin pesat. Namun di tengah kondisi tersebut, pesisir juga memiliki sejumlah permasalahan dan ancaman. Keberadaan pesisir sebagai wilayah yang berbatasan dengan laut, menjadikan pesisir sebagai wilayah yang rentan terhadap ancaman bencana seperti rob, abrasi, hingga gelombang tsunami. (Shidqi & Sigandu, 2015).

Masyarakat Surantih merupakan bagian penduduk Provinsi Sumatera Barat yang mayoritas mata pencaharian adalah sebagai nelayan dan petani. Untuk mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari, serta pendidikan anaknya tergantung pada alam itu sendiri dan tergantung pola lingkungan pemukiman yang telah dihuninya. Apabila kondisi lingkungannya yang tidak subur akan menjadi konpln dalam pendapatan untuk menafkahi keluarga karena tidak memiliki hasil yang tetap. Kawasan yang di dominasi oleh lingkungan yang tidak dilengkapi oleh sarana tempat kerja yang memberikan pelayanan dan kesempatan kerja yang terbatas maka dukungan prikehidupan dan penghidupan, masyarakat tidak dapat berdaya guna dan tidak dapat berhasil guna karena persepsi kehidupan.

Kecamatan Sutura merupakan Kecamatan yang terletak disebaleh utara Kecamatan Sutura berbatasan dengan Batang Kapas, sebelah selatan terbatasan dengan Kecamatan Lengayang, sebelah berat berbatasan dengan Samudra Indonesia, dan di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Solok dan mempunyai 12 Nagari.

Data bencana abrasi yang terjadi Kecamatan Sutura adalah data yang di ambil dari kator badan penanggulangan bencana daerah Kabupaten Pesisir Selatan, jenis kejadiannya yaitu abrasi pantai terjadi pada tanggal 28 oktober 2019 pada jam 23:00 wib, dampaknya yaitu ablasnya bibir pantai dan robohnya rumah warga.

Tabel 1 Data Bencana Abrasi Pantai Kabupaten Pesisir

NO	Kecamatan	Frekuensi (Tahun)				Jumlah
		2018	2019	2020	2021	
1.	Linggo Sari Baganti	1	-	-	-	1
2.	Sutura	-	1	1	-	2
Jumlah						3

Sumber : BPS Pesisir Selatan 2018-2021

Berdasarkan Observasi awal yang peneliti lakukan, didapat data bahwa bencana abrasi pantai di nagari surantih, khususnya di sekeliling pantai nagari surantih. Abrasi sangat mengancam pemukiman masyarakat, gedung Sekolah, rumah warga, serta fasilitas masyarakat lainnya. beberapa rumah warga di Nagari Surantih terancam abrasi pantai akibat musim badai dan gelombang yang tinggi.

Jika nantinya masyarakat dipindah jauh dari daerah pantai maka belum tentu dan sulit untuk menyesuaikan diri karna tak ada pendapatan lain yang cukup memuaskan dibandingkan dengan yang pendapatan seperti nelayan sebelumnya. Dan sulit untuk menyesuaikan diri seperti mereka biasanya kelaut tetapi belum

tentu mereka bisa berkebun, beternak dll. Adapun bertahan karena alasan ekonomi. Alasan ekonomi pertama adalah alasan tempat tinggal dimana mereka memilih tinggal karena itu adalah satu satunya tempat tinggal yang dimiliki. Untuk pindah tidak ada tempat dan biaya.

Fenomena ini terjadi dikarenakan ada dua faktor yaitu faktor alam, maupun faktor manusianya itu sendiri. Faktor alam yang terjadi seperti : badai dan angin. Sedangkan faktor manusianya yaitu : menebang pohon pinus untuk dijadikan kayu api dan penambangan pasir pantai secara liar untuk kepentingan pribadi maupun proyek yang tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi nantinya terhadap pemukiman masyarakat setempat. Oleh karena itu peneliti nantinya akan penulis tuangkan dalam sebuah judul penelitian **“Adaptasi masyarakat terhadap bencana abrasi pantai di Nagari Surantih Kecamatan Sutura Kabupaten Pesisir Selatan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rusaknya pemukiman warga akibat abrasi pantai
2. Penduduk bermata pencarian nelayan sehingga tidak pindah tempat
3. Penduduk menebang pohon disekitar pantai
4. Berdampak terhadap kesehatan masyarakat

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah yang di paparkan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai

berikut :

1. Bagaimana bentuk adaptasi masyarakat terhadap abrasi pantai dan terkait dengan kondisi Pemukiman di Nagari Surantih ?
2. Bagaimana bentuk adaptasi masyarakat abrasi pantai dengan kondisi kesehatan masyarakat di Nagari Surantih?
3. Apakah abrasi pantai berdampak terhadap mata pencaharian masyarakat Nagari Surantih?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang di kemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis sebagai berikut :

1. Bentuk Adaptasi masyarakat dan terkait dengan kondisi pemukiman masyarakat di Nagari Surantih.
2. Adaptasi masyarakat terkait dengan kondisi kesehatan masyarakat di Nagari Surantih.
3. Adaptasi masyarakat terkait dengan kondisi mata Pencaharian masyarakat di Nagari Surantih.

E. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan sebagai berikut :

1. Bertujuan untuk menindak lanjuti penelitian ini dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di lingkungan abrasi pantai.
2. Sebagai pengembangan wawasan bagi penulis untuk mengetahui informasi lebih lanjut serta bahan informasi bagi masyarakat dan pemerintah sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan tentang dampak abrasi.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah peneliti laksanakan dilapangan pada bab sebelumnya, maka dapat di peroleh kesimpulan sehubungan dengan Adaptasi Masyarakat Terhadap Abrasi Pantai di Nagari Surantih Kecamatan Sutura Kabupaten Pesisir Selatan sebagai berikut:

- a. Bentuk adaptasi Masayrakat Nagari Surantih diantaranya untuk bertahan di lokasi bencana Nagari Surantih pada umumnya membangunrumah baru dan Biaya yang akan di pergunakan dalam memperbaiki kembali atau pembangunan Rumah baru dan Dengan kondisi pemukiman masyarakat di Nagari Surantih Kecamatan Sutura Kabupaten Pesisir Selatan dilihat dari jarak dari Bibir Pantai ke pemukiman berjarak pada umummnya 80 Meter Orang (38%) hal ini akan rentan terkena abrasi yang berdampak terhadap permukiman tentu ada bentuk adaptasi masyarakat yang tinggal di pantai secara bersama- sama kami bergotong royong secara untuk menimbun pondasi rumah, dan jika kami membangun rumah yang sifatnya panggung kami harus membuat tonggak rumah yang tinggi agar air laut tidak masuk kedalam rumah, lalu pondasi rumah harus dibuat dengan ukuran besar pula supaya tidak cepat tertimbun oleh pasir pantai sehinnnga rumah dapat kami tempati dengan waktu yang lama pula,

- b. Kondisi Kesehatan masyarakat di Nagari Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan bahwasanya Kebersihan Lingkungan pada umumnya Kurang bersih (88%) sehingga masyarakat juga rajin dalam membersihkan lingkungan rumah mereka dan melarang masyarakat lainnya untuk membuat kandang ternak seperti membuat kandang sapi, kandang kerbau, kandang kambing, dan kandang ayam maka kesehatan masyarakat akan terjaga Karena kalau tidak dilarang masyarakat maka kotoran ternak itu akan menjadi salah satu faktor penyebab terganggunya kesehatan masyarakat lalu jika angin laut itu berhembus maka menimbulkan bauk yang tidak sehat terhadap kesehatan masyarakat, apalagi pas pasang naik maka secara otomatis kotoran ternak itu akan terbawak kedaratan akibat hempasan ombak air laut.
- c. Mata Pencarian masyarakat di Nagari Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan bahwasanya Jenis Mata Pencarian Pokok untuk menafkahi keluarga pada umumnya Nelayan (52%), Mata Pencarian yang lebih dominan untuk mencukupi kebutuhan kehidupan sehari-hari pada umumnya Nelayan sebanyak (78%). Beginilah situasi mata pencarian kami sebagai nelayan tempat kami untuk menjual ikan sudah tidak ada, semenjak abrasi pantai banyak sekali fasilitas kami yang rusak akibat gelombang dan pasir pantai yang sudah menimbun tempat kami menjual ikan. Akan tetapi kami harus tetap memanfaatkan pantai yang sudah abrasi ini menjadi tempat kami untuk menjual ikan dengan cara tidak merusak pantai dan menjaga kelestariannya

B. Saran

Berdasarkan analisis diatas, maka pada bagian ini akan dikemukakan saran - saran sebagai berikut :

1. Masyarakat yang tinggal di pesisir pantai harus ikut menjaga dan melestarikan pantai seperti tidak boleh melakukan penambangan pasir pantai dan penebangan pohon pinus secara berlebihan.
2. Harus mempunyai rasa memiliki agar tidak ada rasa ragu dalam menjaga fasilitas yang sudah ada. Sebaiknya apapun bentuk kegiatan yang dilakukan apabila itu untuk kepentingan bersama harus ikut berpartisipasi dan membantu dalam mewujudkannya.
3. Pemerintah harus bertindak tegas terhadap semua kalangan yang melakukan penambangan pasir dan penebangan pohon pinus.
4. Masyarakat bekerjasama dengan pihak pemerintah maupun pihak swasta dalam hal penanganan abrasi pantai.

DAFTAR PUSTAKA

- Soekanto. 2009. Sosiologi Suatu Pengantar: Jakarta: Rajawali Pers. Sutrisno Endo.
- Eko A. Meinarno. 2011. Sosiologi Sosial. Jakarta
- Tika, H. Moh. Panbudu. (2005). Metode Penelitian Geografi. Jakarta: BumiAksa
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis, Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press
- Akbar, A. A., Sartohadi, J., Djohan, T. S., & Ritohardoyo, S. (2017). Erosi Pantai, Ekosistem Hutan Bakau Dan Adaptasi Masyarakat Terhadap Bencana Kerusakan Pantai Di Negara Tropis (Coastal Erosion, Mangrove Ecosystems And Community Adaptation To Coastal Disasters In Tropical Countries). *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 15(1), 1. <https://doi.org/10.14710/Jil.15.1.1-1>
- Ambarau, F., Oroh, H. V., & Rifani, I. (2021). Kajian Abrasi Pantai Dan Kondisi Lingkungan Sosial Masyarakat Di Distrik Kofiau
- Triatmodjo, B. 1999. Teknik Pantai. Yogya- Karta: Beta
- Offset Bakaruddin. (2012). Pengantar Geografi Desa Dan Kota. UNP : Padang
- Arikunto, S., 2006, Prosedur Penelitian: Suatu Pengantar Praktik, Jakarta: RinekaCipta.
- Margono, 2004, Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung. Alfabeta
- Perda Tahun 2010. Tentang Areal Pemukiman. Kab. Kep. Mentawai Rinekacipta Jakarta.